

**LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK KAJIAN
TAHUN ANGGARAN 2012**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KARYA TARI
UNTUK GURU TARI SMA DI KABUPATEN SLEMAN
DENGAN METODE KONSTRUKSI I DAN EKSPLORASI TEBA**



Oleh:

Dra. Trie Wahyuni, M.Pd. (Ketua)
Ni Nyoman Seriati, M.Hum. (Anggota)
Drs. Agus Untung Yulianta (Anggota)

Dibiayai dengan dana DIPA BLU UNY sesuai dengan Surat Perjanjian Internal
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Kelompok Kajian UNY Nomor: 043/Subkontrak-
Kelompok Kajian/UN34.21/2012 tanggal 16 Februari 2012

**PUSAT STUDI PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN KELOMPOK KAJIAN

1. Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KARYA TARI UNTUK GURU TARI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN DENGAN METODE KONSTRUKSI I DAN EKSPLORASI TEBA
2. Ketua Peneliti:
- a. Nama Lengkap : Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19600825 198609 2 001
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Jabatan Struktural : -
 - f. Bidang Keahlian : Seni Tari/Koreografi
 - g. Fakultas/Jurusan : FBS/Pendidikan Seni Tari
 - h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 - i. Alamat surat : Kampus Karangmalang, FBS UNY 55281
 - j. Telp.rumah/kantor/HP : 0274-881827/0274-586168 Psw. 381/HP 0815 6842 3400
 - k. E-mail : trie_tari@yahoo.com

3. Tim Peneliti :

No	Nama	NIP	Bidang Keahlian
1.	Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.	19600825 198609 2 001	Seni Tari/Koreografi
2.	Dra. Ni Nyoman Seriati, M.Hum.	19621231 198803 2 003	Seni Tari/Pengkajian Tari
3.	Drs. Agus Untung Yulianto	19590722 198812 1 001	Seni Musik / Tiup Logam

4. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Pramono	06209241024	Pendidikan Seni Tari

5. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian:

- a. Jangka Waktu yang diusulkan : 8 bulan
- b. Biaya total yang diusulkan : Rp 15.000.000, 00 (Limabelas juta rupiah)
- c. Biaya yang disetujui tahun 2012 : Rp 15.000.000, 00 (Limabelas juta rupiah)

Yogyakarta, 25 Oktober 2012

Mengetahui:

Ketua Pusat Studi Pengembangan Kreativitas
dan Olahraga,

Ketua Tim Peneliti,

Prof. Darmiyati Zuchdi, M.S.,Ed.D.
NIP.19431017 197412 2 001

Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.
NIP 19600825 198609 2 001

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. Anik Ghufroon
NIP. 19621111 198803 1 001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT KARYA TARI
UNTUK GURU TARI SMA KABUPATEN SLEMAN
DENGAN METODE KONSTRUKSI I DAN EKSPLORASI TEBA**

Oleh:

Trie Wahyuni, Ni Nyoman Seriati, Agus Untung Yulianto
Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY (trie_tari@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru tari dalam membuat karya tari untuk siswa usia SMA dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

Penelitian dilakukan pada September-Oktober 2012, dengan kolaborator Ni Nyoman Seriati, M.Hum. (dosen mata kuliah Koreografi II). Subjek penelitian ini adalah 15 guru seni budaya SMA DIY, dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam tiga Siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, implementasi tindakan, monitoring, evaluasi dan refleksi. Siklus I, pelaksanaan tahap proses pembuatan karya tari (koreografi) melalui penjelajahan tema, merespon karakter, suasana, warna musik yang dipilih dan menggabungkan dengan elemen estetis komposisi tari. Siklus II, tindak lanjut dari Siklus I proses pembuatan karya tari. Siklus III, merupakan tindak lanjut dari pengulangan siklus II yang dipadukan dengan ekspresi gerak, irama, desain lantai, properti, dan perancangan busana karya tari.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat karya melalui rangsang kinestetik dan eksplorasi teba, yang ditunjukkan dengan: a) terwujudnya lebih dari lima rangkaian gerak, yang disusun oleh guru berorientasi pada lingkungan sekitar sekolah maupun pada ragam budaya setempat berikut desain lantainya; b) motivasi guru dalam berproses kreatif dalam perwujudan karya meningkat ditunjukkan dengan semangat dan antusias selalu mencoba gerakan yang ditemukan oleh masing-masing peserta, didiskusikan, sampai ditemukan gerak yang *pas*; c) mampu memilih instrumen musik iringan tari dari alat-alat yang dimiliki oleh SMAN 2 Ngaglik, dan menyusunnya untuk mengiringi gerak tarinya, meskipun bidang studi peserta ada yang dari seni musik; d) mampu merancang busana yang dikenakan dalam penyajian karya tarinya, yang langsung dikenakan pada penyajian hasil karya tarinya yang dipergelarkan di arena pentas yang cukup memadai, dalam bentuk penyajian karya tari untuk usia siswa SMA yang berdurasi tujuh menit dengan dokumentasi menggunakan *camera video* sehingga terbentuk media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran tari di sekolah.

Kata kunci: Karya tari, metode konstruksi I, eksplorasi teba

**IMPROVEMENT ON THE ABILITY TO CREATE DANCE WORKS
FOR DANCE TEACHERS OF SMAs IN SLEMAN REGENCY
BY USING THE METHODS OF CONSTRUCTION I AND *TEBA*
EXPLORATION**

By:

Trie Wahyuni, Ni Nyoman Seriati, Agus Untung Yulianto
Dance Education Department, FBS UNY (trie_tari@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of dance teachers to create dance works for high school aged-students by using the methods of construction I and *teba* exploration.

The study was conducted in September-October 2012, with Ni Nyoman Seriati, M. Hum. as the collaborator (lecturer of Choreography II course). The subjects of this study were 15 high school teachers of arts and culture in DIY, employing the approach of Classroom Action Research. The study was conducted in three cycles. Each cycle consisted of four phases: planning, action implementation, monitoring, evaluation and reflection. Cycle I, the implementation of the process phase of creating dance works (choreography) through exploration of themes, responding to the characters, the atmosphere, and the color of the selected music and combining with aesthetic elements of the dance composition. Cycle II, the follow-up of Cycle I, the process of creating dance works. Cycle III, the follow-up of Cycle II repetition combined with the expression of movement, rhythm, floor design, properties, and planning regarding the dance work clothing.

The results of this study indicate an increase concerning the ability of dance teachers to create works through kinesthetic stimulation and *teba* exploration, shown by: a) the realization of more than five series of movements oriented to school neighborhood and the local multicultural styles along with their floor design, arranged by the teacher, b) teachers' motivation to get involved in their creative processes of work realization increases shown by the spirit and enthusiasm to always try the motion discovered by each participant, and discuss the motion, until the *right* motion is found, c) the ability to choose the accompaniment musical instrument from the dance instruments possessed by SMAN 2 Ngaglik, and to arrange the accompaniment musical instrument to accompany the dance movements, though there are some participants who major music, d) the ability to design the clothes worn in the presentation of dance works, which are used directly in the presentation of their dance work performed in an adequate arena stage, in the form of presenting works of dance for high school aged-students as long as seven minutes with documentation using video camera thus forming learning media that can be utilized in dance teaching in schools.

Keywords: dance work, the construction method I, *teba* exploration

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT kami panjatkan atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, tim peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membuat Karya Tari Untuk Guru Tari SMA Kabupaten Sleman Dengan Metode Konstruksi I dan Eksplorasi Teba".

Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan dana DIPA BLU UNY sesuai dengan Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Kelompok Kajian UNY Nomor: 043/Subkontrak-Kelompok Kajian/UN34.21/2012 tanggal 16 Februari 2012. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan ijin melaksanakan kegiatan penelitian.
2. Lembaga Penelitian UNY yang memberikan kesempatan kepada tim untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan penelitian.
3. DIPA BLU UNY tahun anggaran 2012, yang memberikan bantuan dana kepada tim untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
4. Kepala Pusat Pengembangan Kreativitas dan Olahraga UNY yang selalu memberi motivasi peneliti untuk berkreasi melakukan kegiatan penelitian.
5. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, yang memberi ijin para guru seni budaya SMP Kabupaten Sleman untuk mengikuti kegiatan.
6. Kepala SMAN 2 Ngaglik Sleman yang telah mengijinkan tempat kepada tim peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
7. Ketua MGMP Seni Budaya SMP Kabupaten Sleman yang mengkoordinasikan para Guru Seni Budaya dalam kegiatan ini.

8. Para Guru Seni Tari dan Musik di SMP Kabupaten Sleman sebagai subjek dalam penelitian ini.
9. Kolaborator penelitian Ni Nyoman Seriati, M.Hum. fasilitator Sugiyono, S.Sn, Dra. Titik Agustin yang membantu pengambilan video, gambar foto kegiatan, dan Pramono mahasiswa yang membantu sebagai pencatat data dan pengendang dalam mengiringi tarinya.
10. Semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga hasil penelitian yang telah kami lakukan dapat meningkatkan kompetensi dan profesional, memberikan bekal keterampilan dan berkreasi seni tari dalam pembelajaran tari melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba bagi guru seni tari SMA Kabupaten Sleman, serta bermanfaat bagi pengajar koreografi dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dalam karya tari, Amin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2012

Ketua Peneliti,

Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	 4
A. Kajian Teoritik	4
1. Pembuatan Karya Tari	4
2. Metode Konstruksi I	4
3. Eksplorasi Teba	5
B. Kerangka Berpikir	6
C. Hipotesis Tindakan	7
 BAB III METODE PENELITIAN	 8
A. <i>Setting</i> Penelitian	8

B. Subjek Penelitian	8
C. Kolaborator Penelitian	8
D. Prosedur Penelitian	9
E. Teknik Pengumpulan Data.....	11
F. Teknik Analisis Data	12
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	12
H. Validitas Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
A. Hasil Penelitian	14
1. Analisis Situasi	14
2. Pelaksanaan Tindakan	16
3. Pelaksanaan Siklus I	18
a. Perencanaan Penelitian Tindakan	18
b. Implementasi Tindakan	18
c. Observasi	22
d. Refleksi dan Evaluasi	22
2. Pelaksanaan Siklus II	26
a. Perencanaan Penelitian Tindakan	26
b. Implementasi Tindakan	27
c. Observasi	28
d. Refleksi dan Evaluasi	28
3. Pelaksanaan Siklus III	30
a. Perencanaan Penelitian Tindakan	30
b. Implementasi Tindakan	32
c. Observasi	32
d. Refleksi dan Evaluasi	33
B. Pembahasan	35

BAB V KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	51
A. Kesimpulan	51
B. Rencana Tindak Lanjut	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Lokasi lingkungan SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman	15
Gambar 2: Pembukaan Pelaksanaan kegiatan PTK di SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman dihadiri PJS Kepala SMAN 2 Ngaglik	15
Gambar 3: Salah satu peserta mengisi angket pemahaman tentang metode Konstruksi I dan Eksplorasi Teba	16
Gambar 4: Kegiatan Siklus I pemberian materi tentang kolaborasi musik iringan tari	23
Gambar 5: Kegiatan Siklus I pemberian materi tentang metode Konstruksi I	23
Gambar 6: Kegiatan Siklus I pemberian materi tentang Eksplorasi Teba	24
Gambar 7: Kegiatan Siklus I Tanya jawab tentang kolaborasi musik iringan tari	24
Gambar 8: Kegiatan Siklus I penyampaian pertanyaan dan tanggapan dari peserta tentang metode Konstruksi I MKI)	25
Gambar 9: Kegiatan Siklus I penyampaian pertanyaan dan tanggapan dari peserta tentang Eksplorasi Teba (ET)	25
Gambar 10: Kegiatan Siklus II Menentukan tema yang akan dipilih dalam pembuatan karya tari dengan metode KI dan ET	36
Gambar 11: Kegiatan Siklus II Menentukan tema yang akan dipilih dalam pembuatan karya tari dengan metode KI dan ET	37
Gambar 12: Kegiatan Siklus II Merespon tema dan proses Eksplorasi Teba ..	37
Gambar 13: Kegiatan Siklus II Pengolahan properti tari dan pengembangan desain lantai	38
Gambar 14: Kegiatan Siklus II Kegiatan Siklus II Merespon tema dan proses ET	38
Gambar 15: Kegiatan Siklus II Membuat iringan tari dengan instrumen gamelan	39
Gambar 16: Kegiatan Siklus III pengolahan property dan pengembnagan desain lantai	40
Gambar 17: Kegiatan Siklus III Penyatuan iringan musik dengan gerak tari	41

Gambar 18: Kegiatan Evaluasi penyatuan irama dan ritme iringan musik dengan gerak tari	41
Gambar 19: Kegiatan Siklus III Pengembangan hasil eksplorasi properti tari berupa <i>tampah</i> kecil	42
Gambar 20: Kegiatan Refleksi dan Evaluasi tindakan Siklus III	42
Gambar 21: Kegiatan Siklus III hasil evaluasi pengembangan desain lantai dan gerak tari dengan properti <i>tampah</i> kecil	43
Gambar 22: Para peserta melihat hasil rekaman proses tindakan Siklus III ...	43
Gambar 23: Pose ragam tari bagian awal dari karya tari para peserta	44
Gambar 24: Pose pada bagian tengah hasil karya tari para peserta	44
Gambar 25: Pose pada bagian tengah hasil karya tari para peserta	45
Gambar 26: Pose pada bagian akhir dari karya tari para peserta.....	45
Gambar 27: Tata Rias dalam karya tari hasil PTK	46
Gambar 28: Tata Busana karya tari hasil PTK	46
Gambar 29: Mengisi angket tentang pelaksanaan kegiatan PTK Peningkatan kemampuan guru tari SMA dalam pembuatan karya tari melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Biodata Ketua Tim Pelaksana	53
Lampiran 2: Daftar Nama Peserta Kegiatan	54
Lampiran 3: Gambar Foto Bersama Sebagian Peserta PTK	55
Lampiran 4: Surat Keterangan Melaksanakan Kegiatan Penelitian	56
Lampiran 5: Daftar Hadir Peserta Kegiatan PTK	57
Lampiran 6: Panduan Evaluasi Proses dan Hasil Karya Tari	58
Lampiran 7: Angket Peserta PTK	59
Lampiran 8: Jadwal Seminar Hasil Penelitian	61
Lampiran 9: Berita Acara Seminar Hasil Penelitian	62
Lampiran 10: Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian	64
Lampiran 11: Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Kelompok Kajian UNY	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan seni selain untuk menghasilkan para pelaku (penyaji), pencipta, dan pengkaji seni yang berorientasi kepada pemahaman dan penanaman rasa kecintaan terhadap seni, juga membentuk apresiator yang baik terhadap seni. Masing-masing memiliki fokus yang berbeda-beda, sehingga dalam pelaksanaan pendidikannya pun menggunakan metode yang berbeda pula (Waridi, 2003: 28-29).

Peningkatan keterampilan guru yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) kurang diperhatikan khususnya dalam bidang seni tari. Perhatian yang diberikan dari pengamatan peneliti, sebagian besar masih terbatas pada peningkatan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah (pembangunan gedung, ketersediaan peralatan, laboratorium), sementara untuk para SDMnya khususnya guru seni tari kegiatan mulai dari peningkatan guru tari dalam pembelajaran maupun kompetensi kurang diperhatikan.

Pendidikan di SMA tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga seni yang selama ini masih belum digalakkan kegiatannya oleh para guru di lingkungan SMA. Upaya peningkatan kualitas kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan memberikan tindakan proses kreativitas bagi para guru dengan suatu kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya.

Meskipun fasilitas yang dimiliki sekolah cukup memadai dengan adanya tempat/ruang/aula (walaupun tidak luas), peralatan *tape recorder*, kaset *audio* lagu-lagu daerah/iringan tari/gending-gending, namun masih mengalami hambatan diantaranya waktu yang tersedia untuk kegiatan kesenian khususnya seni tari amat pendek dan terbatas, materi tari yang diberikan hanya tarian yang dipelajari ketika mengikuti *workshop* maupun pelatihan sehingga kurang bervariasi, guru kurang

menguasai strategi pembelajaran seni tari. Hal ini merupakan penghambat pula dalam kelancaran proses belajar mengajar seni tari di sekolah.

Salah satu tindakan dalam upaya peningkatan guru dalam mengolah gerak tari yang berkaitan dengan pembelajaran seni berbasis kompetensi, sekaligus upaya menumbuhkan apresiasi terhadap identitas budaya lokal khususnya seni pertunjukan/tari adalah meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran seni tari khususnya dalam keterampilan mengolah gerak tari (koreografi) siswa usia SMA dengan metode konstruksi I dengan iringan lagu-lagu/instrumen alat-alat musik yang tersedia di sekolah, dan melalui pendekatan eksplorasi teba (penjajakan gerak terhadap obyek amatan). Kreativitas guru tari SMA dalam mengolah seni tari tumbuh, terlatih, terampil, dan proses berkreasinya terus berkelanjutan tidak berhenti di tengah jalan.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah proses pembuatan karya tari dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba dalam upaya peningkatan kemampuan guru tari dalam pembuatan karya tari (koreografi) untuk siswa usia SMA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru tari dalam membuat karya tari (koreografi) untuk siswa usia SMA dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti dapat berkolaborasi dalam mengamalkan proses koreografi usia SMA/remaja ke komunitas guru-guru kesenian/tari di SMA.
2. Bagi guru dan lembaga pendidikan seni, sebagai referensi dalam hal pembuatan koreografi siswa usia SMA melalui pendekatan metode konstruksi I dan

eksplorasi teba yang berguna bagi perkembangan bidang penciptaan tari remaja.

3. Memberi motivasi bagi guru tari di sekolah untuk melakukan kegiatan mencipta karya seni tari sebagai bahan ajar kesenian khususnya seni tari.
4. Mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran seni tari khususnya dalam pembuatan karya tari (koreografi) usia siswa SMA melalui pendekatan metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KAJIAN TEORITIK

1. Pembuatan Karya Tari

Struktur bentuk tari merupakan susunan keseluruhan dari tata hubungan antara karakteristik gerak dalam tari, antara bentuk yang paling kecil dan sederhana. Motif gerak tari yang tersusun melalui tubuh penari pada bagian kepala, badan, lengan, dan kaki terangkai menjadi bentuk keseluruhan. Wujud gerak yang tersaji dapat dipisahkan oleh suatu kesatuan dari sifat gerak, volume gerak, ritme, dan irama gerak terungkap dalam bentuk dan gaya yang spesifik.

Menurut Alma M Hawkins (Hadi, 2003: 88) dalam menciptakan karya tari baru (koreografi) guru melihat kegiatan kreativitas sebagai sebuah proses, dengan bergerak melalui tahap-tahap proses kreativitas, meliputi mengalami serangkaian data pancaindera, menghayati segala yang dirasakan tubuh, menyadari berbagai bayangan, mengejawantahkan perasaan bayangan ke dalam gerak, memadukan segala pengalaman batin.

Rancangan koreografi didasarkan atas keyakinan suatu suasana belajar dimana proses lebih diutamakan dari pada produk akan lebih efektif dalam mempercepat pertumbuhan kreatif, penyajian, diskusi mengenai konsep filosofis dan estetis yang relevan dengan kegiatan kreatif menjadi bagian integral dari pengalaman penciptanya.

2. Metode Konstruksi I

Metode konstruksi I merupakan metode dari teori Jacqueline Smith yang menghasilkan bentuk tari, melalui pengalaman dan praktek pencarian gerak secara berkesinambungan. Pembentukan menurut Jacqueline Smith (Suharto, 1985: 6) dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif melalui vitalitas estetis, yang proses penyatuannya disebut dengan

komposisi, termotivasi oleh rangsang awal (sesuatu yang mengawali membangkitkan ide awal dalam mencari kemungkinan gerak tari).

a. Rangsang Tari

Dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik.

b. Tipe Tari

Tipe tari yang dimaksudkan adalah wujud sebuah tari yang disajikan dalam bentuk visual penyajian tari. Dapat berupa tari murni, studi, abstrak, liris, dramatik, dramatari, komik.

c. Mode Penyajian

Untuk menyampaikan gagasan pencipta tari diperlukan cara penyajian isi gerakannya, yang akan dituangkan secara representasional murni atau non-representasional simbolis.

d. Tahap Penggarapan

Dalam proses garapan tari (Hawkins, 1999: 15-16) karya yang terwujud akan mengalami beberapa tahapan kerja yang meliputi: eksplorasi atau penjelajahan, sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan, merespon. Improvisasi, memberikan kesempatan yang lebih besar untuk imajinasi, seleksi, dan penciptaan dari eksplorasi. Komposisi, merupakan tahap penggabungan elemen gerak, musik, busana dan elemen estetis lainnya yang saling mendukung untuk dikemas menjadi satu sajian koreografi yang utuh.

3. Eksplorasi Teba

Pejajakan menurut Smith (Suharto, 1985:15) yang dilakukan dalam eksplorasi teba adalah mencari kemungkinan gerak yang didapat sebanyak-banyaknya. Pencipta tari menggunakan analisa untuk maksud observasi dan mengidentifikasi gerak keseharian sebagai komunikasi sehari-hari, memberi pemahaman akan maksud gerak

tarinya, sebagai pengayaan isi tari, dan menjadikan gerak temuan menjadi bermakna dan menarik.

Oleh karena itu, pencipta tari harus mencari dan mengalami dalam keluasaan teba, sehingga menjadi bebas dengan gerak dan konotasi rasa/arti. Dalam mencari teba sekaligus mengumpulkan sebanyak-banyaknya gerak tanpa pemikiran komposisi, sehingga kaya akan pengalaman gerak. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa ketika mulai menata, telah mempunyai dasar lebih baik dalam menentukan isi yang dipilih. Mengeksplorasi gerak dengan atau tanpa maksud tertentu, merasakan, mengetahui/mengerti gerak dan menganalisisnya, akan menyebabkan lahirnya komposisi.

B. KERANGKA BERPIKIR

Pembuatan karya tari di lingkungan para guru seni budaya SMA khususnya seni tari belum marak, bahkan langka. Para guru seni tari dalam pembelajaran apresiasi tari masih menggunakan tari ciptaan orang lain. Masih sedikit guru tari yang memberikan tari ciptaannya sendiri. Oleh karena itu, tindakan yang akan dilakukan melalui latihan atau praktik membuat tari dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba, dengan penajakan seluas-luasnya terhadap gerak yang diamati melalui rangsang awal, yang diharapkan akan memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan guru tari dalam menghasilkan ciptaan tari yang kreatif dan unik.

Sebelum penelitian ini dilakukan para guru yang terlibat dalam kegiatan mengisi angket tentang pemahaman akan metode konstruksi I dan eksplorasi teba, serta menyamakan persepsi tentang hal tersebut. Tema gerak yang diambil berdasarkan temuan dari eksplorasi teba (rangsang kinestetik, visual) yang dilakukan secara kelompok. Dengan penelitian tindakan yang dilakukan diharapkan dapat terlihat bentuk hasil karya yang disajikan dan terlihat peningkatan motivasi dan kreativitas guru dalam mengolah garapan tarinya melalui metode yang diberikan.

C. Hipotesis Tindakan

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis tindakan: Pembuatan karya tari melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba dapat meningkatkan kemampuan guru tari dalam merancang karya tari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman mulai bulan Juli (merancang dan menentukan tindakan yang akan dilaksanakan), tindakan pada awal bulan September - Oktober 2012 dikarenakan padatnya kegiatan yang dilakukan para guru di sekolah, frekuensi pelaksanaan 1 minggu 1 x tatap muka, durasi waktu 90 menit per tatap muka.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action reseach*) yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru tari dalam membuat karya tari (koreografi) untuk siswa usia SMA dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

Subjek penelitian ini adalah 15 guru seni budaya SMA yang terdiri dari 12 orang guru seni budaya SMA di Kabupaten Sleman (tidak semua SMA di Kabupaten Sleman memiliki guru seni tari), dan 2 orang guru seni tari SMA di Kabupaten Bantul, serta seorang guru seni tari SMA di Kota Yogyakarta. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, peraga tari dan pengiring tari.

C. Kolaborator Penelitian

Kolaborator penelitian ini adalah Ni Nyoman Seriati, M.Hum., salah satu dosen pengampu mata kuliah Koreografi II yang memudahkan peneliti melakukan komunikasi dan perencanaan tindakan. Tugas kolaborator dalam penelitian ini membantu peneliti membuat perencanaan, melaksanakan monitoring selama penelitian berlangsung, memberi masukan pada peneliti, melaksanakan evaluasi dan refleksi, mendiskusikan hasil temuan dan permasalahan yang dihadapi untuk dicari pemecahannya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) suatu bentuk penelitian yang digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk perbaikan dan peningkatan pengetahuan dalam berbagai hal di bidang pendidikan seperti kurikulum, pembelajaran, dan belajar, sehingga terwujud suatu perbaikan pada aktivitas belajar mengajar (Emzir, 2008: 257). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan guru seni budaya (tari) SMA dalam pembuatan karya tari untuk siswa usia SMA.

Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus atau 3 putaran, yang masing-masing terdiri dari 4 tahap yang meliputi; perencanaan, implementasi tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

1. Tindakan Siklus I, II, III

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I: 1) Mengidentifikasi instrumen musik yang ada di sekolah (SMAN 2 Ngaglik) untuk mengiringi tari; 2) Merencanakan pelaksanaan proses koreografi melalui pendekatan metode konstruksi I dan eksplorasi teba; 3) Mendiskusikan dengan kolaborator tentang langkah-langkah dalam proses pelaksanaan kegiatan pembuatan karya tari (koreografi) terutama dalam persiapan pembelajaran yang meliputi materi pembuatan koreografi melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

Siklus II: 1) Menyusun notasi iringan dari pemilihan instrumen yang dipunyai SMA yang dipakai sebagai ajang PTK.; 2) Membagi kelompok dalam pencarian gerak melalui eksplorasi teba; 3) Mendiskusikan dengan kolaborator tentang pemilihan tema dan rancangan iringan tarinya yang akan diolah dalam bentuk kolaborasi dengan peserta kelompok tari.

Siklus III: 1) Merencanakan penggabungan beberapa instrumen gamelan yang dipilih peserta untuk mengiringi garapan tarinya; 2) Membuat desain atas dan variasinya dengan kelompok; 3) Mendiskusikan dengan kolaborator tentang desain atas dan

desain lantai yang terbentuk; 4) Merancang tata busana yang akan dikenakan dalam penampilan hasil kegiatan.

b. Implementasi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus: a) Siklus I, penyamaan persepsi tentang pembuatan tari melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba. Tahap pemberian materi pengetahuan koreografi, penjelajahan tema, merespon objek (pengalaman guru dalam pembuatan tari) melalui metode konstruksi I (rangsang awal kinestetik), dan eksplorasi teba. b) Siklus II, tindak lanjut dari pemberian materi dan proses pembuatan karya tari (koreografi) untuk siswa usia SMA. Menentukan desain atas, mempraktikkan dan menggabungkan dengan desain lantai. Pemberian materi dilakukan secara teori dan praktek. c) Siklus III, merupakan tindak lanjut dari pengulangan siklus II yang dipadukan dengan ekspresi gerak, irama, dan perancangan busana karya tari. Pada akhir Siklus III peserta menampilkan hasil kreativitasnya (koreografi) secara kelompok berikut desain lantainya dengan iringan tari yang dibuat kelompok lain. Siklus pertama dilakukan dalam 4 x pertemuan, dengan pertimbangan di dalam proses penyamaan persepsi dibutuhkan tanya jawab yang diikuti dengan demonstrasi gerak agar peserta memahami dan mengerti, sehingga tidak bisa dilakukan dalam waktu satu atau dua jam tatap muka. Siklus kedua dilakukan dalam 6 x pertemuan, dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan proses kreatif membutuhkan waktu yang panjang, karena tidak hanya merangkai gerak saja tetapi juga menyelaraskan tema, desain atas, dan desain lantai beserta iringan tarinya. Siklus ketiga dilakukan dalam 4 x pertemuan, dengan pertimbangan pada Siklus II ternyata proses kreativitas pembuatan karya tari dalam peningkatan kemampuan guru dirasa masih belum mencukupi, sehingga dilanjutkan dengan Siklus III untuk menyelaraskan desain atas, tema, desain lantai, dan iringan tari, serta busana yang akan dikenakan dalam pertunjukannya.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti bersama pengampu mata kuliah Koreografi II sebagai kolaborator melakukan observasi proses pembuatan karya tari dalam

penemuan gerakanya dari hasil eksplorasi teba, monitoring selama menerapkan metode konstruksi I, dan evaluasi hasil dalam memadukan desain atas dengan desain lantai, iringan tari, dan busana tarinya.

d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan observasi, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap implementasi tindakan yang didasarkan atas hasil monitoring, hasil setiap tindakan dan pengamatan dievaluasi dan diinterpretasikan rancangan koreografinya tentang tema, desain atas, desain lantai, iringan tari, busana tari, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan guru tari di dalam merangkai gerak melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

2. Tindakan Siklus II

Perbedaan tindakan antarkedua siklus terletak pada perubahan yang dihasilkan. Siklus II merupakan refleksi dari yang telah dilakukan pada Siklus I yang dimungkinkan adanya perbaikan.

3. Tindakan Siklus III

Perbedaan tindakan antarketiga siklus terletak pada perubahan yang dihasilkan. Siklus III merupakan refleksi dari yang telah dilakukan pada Siklus II yang merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan PTK. Merupakan hasil akhir pada proses pembuatan karya tari untuk siswa SMA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pencatatan data yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian berupa catatan harian dan deskripsi tentang proses pembuatan karya tari (koreografi) untuk siswa usia SMA oleh guru tari dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba. Pengamatan dititikberatkan pada aktivitas guru dalam proses koreografi, untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru selama proses tindakan, perubahan aktivitas, dan kreativitas selama PTK berlangsung. Pengamatan-pengamatan terhadap bentuk-bentuk penyajian, baik secara langsung maupun melalui media *video*.

Wawancara dengan para guru dilakukan untuk mendapatkan keterangan, informasi, dan kesulitan yang dihadapi. Wawancara terbuka dilakukan terhadap guru pada tiap kali tatap muka dengan observasi secermat mungkin atas kejadian yang sedang berlangsung (informasi yang berhubungan dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba dalam berproses pembuatan karya tari untuk siswa SMA).

Catatan harian digunakan untuk mencari data, mencatat kejadian yang berlangsung pada setiap tatap muka, mencatat kesulitan yang dihadapi guru, yang selanjutnya dibuat rencana pemecahannya. Tes hasil akhir berupa penampilan subjek, guru menampilkannya dengan mengenakan busana tari beserta properti yang dipilih. Setelah penampilan subjek penelitian dilanjutkan kegiatan evaluasi. Mengisi kuesioner untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman terhadap metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

Kemudian dipadukan dan dianalisis, selanjutnya diambil kesimpulan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru tari dalam pembuatan karya tari (koreografi) untuk siswa usia SMA oleh guru tari dengan metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis proses. Analisis data dilaksanakan terus menerus selama berlangsungnya tindakan dari awal sampai akhir berlangsungnya kegiatan. Analisis proses merupakan analisis tentang rangsang awal, tipe tari, mode penyajian, tahap penggarapan tari dalam metode konstruksi I dan eksplorasi teba. Analisis hasil adalah analisa dari rangkaian gerak tari yang dihasilkan guru tari dalam pembuatan koreografi untuk siswa SMA beserta desain lantainya.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

- 1). Guru mampu menemukan lebih dari lima rangkaian gerak, dan menyusunnya yang berorientasi pada lingkungan sekitar sekolah maupun pada ragam budaya setempat berikut desain lantainya.
- 2). Mampu memilih instrumen musik iringan tari dari alat-alat yang dipunyai oleh SMAN 2 Ngaglik, dan menyusunnya untuk mengiringi gerak tarinya.

- 3). Guru mampu merancang busana yang dikenakan dalam penyajian karya tarinya.
- 4). Meningkatnya kemampuan guru tari dalam proses pembuatan karya tari untuk siswa usia SMA melalui pendekatan metode konstruksi I dan eksplorasi teba.

H. Validitas Data

Validitas data yang digunakan adalah validitas proses, validitas hasil, dan validitas demokratik. Validitas proses dicapai dengan pengamatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembuatan koreografi melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba. Kesulitan guru dicatat dan didiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan langkah-langkah tindakan dalam mengatasinya. Validitas hasil dicapai melalui hasil dari tiga siklus tindakan. Dari hasil tindakan Siklus I dapat dilihat kekurangan yang ada, kemudian ditindaklanjuti pada Siklus II, dan disempurnakan pada Siklus III. Validitas demokratik dicapai melalui diskusi dengan kolaborator untuk mencari titik temu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru tari peserta PTK.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Situasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menggunakan ruang kelas lab biologi dan ruang kesenian untuk pelaksanaan penerapan teori yang diberikan. Lokasi sekolah terletak di pinggir jalan tidak jauh dari jalan raya Kaliurang km15, pemulihan lokasi untuk mempermudah transportasi para peserta yang menyebar di wilayah Kabupaten Sleman yang rata-rata mempunyai kendaraan sepeda motor, letaknya tidak jauh dari sekolah masing-masing peserta, sehingga kegiatan dapat berjalan tepat waktu dan peserta dapat mengikuti kegiatan sampai selesai tanpa ada yang membolos. Tempat sekolah yang dipakai kegiatan memiliki lapangan olah raga yang luas dan taman dengan pepohonan yang cukup rindang yang dapat memberikan rasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan.

Subjek penelitian ini adalah 15 guru seni budaya DIY, yang terbagi dalam 2 kelompok, yang meliputi satu kelompok sebagai penyaji tari dan satu kelompok pengiring tari. Masing-masing peserta mempunyai kemampuan yang berbeda oleh karena itu pada awal pelaksanaan diberikan pemahaman tentang metode konstruksi I dan eksplorasi teba. Materi yang diberikan selain tentang proses koreografi tari, peserta diberikan dasar pengetahuan tentang perancangan musik iringan tari berdasarkan instrumen musik yang dijumpai di sekolah. Sehingga dari bekal awal yang diberikan akan memperlancar proses tindakan kelas yang dilakukan tim peneliti

Penelitian dilakukan pada September-Oktober 2012, dengan kolaborator Ni Nyoman Seriati, M.Hum. (dosen Koreografi II). Implementator dua orang yaitu Agus Untung Yulianta dan Trie Wahyuni. Secara kolaboratif ketiga personil berpartisipasi secara aktif mulai dari tahap perancangan, implementasi, observasi dan evaluasi serta refleksi.



Gambar 1: Lokasi lingkungan SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman
(Foto: Trie, 2012)



Gambar 2: Pembukaan Pelaksanaan kegiatan PTK di SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman dihadiri PJS Kepala SMAN 2 Ngaglik (Foto: Ipoeq, 2012)

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan dalam tiga Siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, implemantasi tindakan, monitoring, evaluasi dan refleksi. Pada Siklus I (4 x tatap muka), Masing-masing peserta mempunyai kemampuan yang berbeda oleh karena itu pada awal pelaksanaan diberikan pemahaman tentang metode konstruksi I dan eksplorasi teba, dan pemberian materi dasar-dasar komposisi musik tari, subjek melaksanakan proses eksplorasi teba melalui rangsang awal kinestetik (rasa gerak) berdasarkan pengalaman individu, menentukan tema, rangsang awal, tipe tari, mode penyajian, tahap penggarapan tari, desain atas, merespon karakter gerak, desain lantai dan menggabungkannya. Diharapkan dari bekal awal yang diberikan akan memperlancar proses tindakan kelas yang dilakukan tim peneliti.

Siklus II (6 x tatap muka, tindak lanjut Siklus I) berupa proses merangkai desain atas hasil olahan rangsang kinestetiknya ke dalam kelompok peraga tari. Menentukan desain atas, mempraktikkan dan menggabungkan dengan desain lantai.

Siklus III merupakan tindak lanjut dari pengulangan siklus II yang dipadukan dengan ekspresi gerak, irama, penjiwaan, dan perancangan busana karya tari. Pada akhir Siklus III peserta menampilkan hasil kreativitasnya (koreografi) secara kelompok berikut desain lantainya dengan iringan tari yang dibuat kelompok lain.



Gambar 3: Salah satu peserta mengisi angket pemahaman tentang metode Konstruksi I dan Eksplorasi Teba (Foto: Trie, 2012)

Berdasarkan penelitian sebelumnya kegiatan membuat karya tari di lingkungan sekolah (SMP) kurang marak. Demikian pula dari pengamatan peneliti di lapangan terutama pada kegiatan pembuatan karya tari yang dilakukan oleh para guru SMA masih kurang bahkan tidak terlihat sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang *greget* tidak bersemangat membuat karya tari, sementara itu tidak semua sekolah (SMA) memiliki guru tari. Maka upaya peneliti dalam mengembangkan pembelajaran koreografi dengan cara meningkatkan kemampuan membuat koreografi untuk siswa SMA melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba, adalah memberikan kegiatan PTK kepada para guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas kemampuan guru dalam membuat karya tari.

Materi yang dijadikan dasar dalam pembuatan koreografi siswa SMA adalah metode konstruksi I yang meliputi kerja artistik mulai dari rangsang awal tari, tipe tari, mode/cara penyajian dan elemen komposisi tari, dilanjutkan dengan eksplorasi teba mengumpulkan sebanyak-banyaknya gerak tanpa pemikiran komposisi, sehingga kaya akan pengalaman gerak. Pada saat penelitian Siklus I, guru dibekali pengetahuan tentang pemilihan tema, rangsang awal, pemilihan iringan tari, tahap penciptaan tari yang dapat dilakukan melalui eksplorasi, improvisasi, evaluasi, komposisi, dan penataan busana tarinya. Guru membuat rancangan orientasi garapan yang akan dibuat beserta temanya, dan pemilihan tipe tari yang akan dibuat. Sehingga materi yang sudah dipahami guru tersebut dilanjutkan dengan pengetahuan metode konstruksi I yang meliputi kerja artistik mulai dari rangsang awal tari, tipe tari, mode/cara penyajian dan elemen komposisi tari serta penataan busana tarinya pada Siklus I, dilanjutkan dengan eksplorasi teba dan penerapannya dengan variasi gerak, desain lantai, desain estetik, properti, dalam penyajian karya tarinya pada Siklus II. Memadukan musik iringan tari hasil tatanan kelompok pemusik, serta mengharmonisasikan rancangan busana yang dikenakan pada Siklus III.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Penelitian Tindakan

Perencanaan penelitian tindakan pengamatan terhadap subjek penelitian Siklus I dibagi dalam beberapa tahap:

- 1) Tujuannya untuk memudahkan pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam membuat koreografi dengan menerapkan melalui metode konstruksi I.
- 2) Personalia yang terlibat tim peneliti selaku pelaksana tindakan
- 3) Rencana langkah-langkah tindakan meliputi:
 - a) Mengidentifikasi tema yang dipilih guru.
 - b) Merencanakan pelaksanaan proses koreografi melalui pendekatan metode konstruksi I dan eksplorasi teba.
 - c) Mendiskusikan dengan kolaborator langkah-langkah dalam proses pembuatan koreografi untuk siswa SMA terutama dalam persiapan pembelajaran yang meliputi materi MK I dalam tahap pembuatan karya tari yang dibuat secara kolektif (tujuh orang), metode yang digunakan, media pembelajarannya, dan evaluasi.
 - d) Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada Siklus I ini adalah empat kali pertemuan.

b. Implementasi Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tujuannya untuk memperoleh cara meningkatkan aktivitas guru dalam proses koreografi melalui metode konstruksi I.
- 2) Personalianya adalah tim peneliti sebagai pelaksana tindakan, kolaborator dan para guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman sebagai subjek penelitian.
- 3) Langkah-langkah kegiatan:
 - a) Apersepsi, dalam tahap ini pelaksana tindakan menjelaskan tahap penggarapan koreografi dengan menayangkan beberapa karya tari

dalam *vcd* melalui *video player* dan monitor tv sebagai bahan motivasi.

- b) Penyampaian materi, dalam tahap ini pelaksana tindakan melaksanakan penyampaian materi tahap pembuatan karya tari (koreografi) melalui metode konstruksi I dengan praktik secara langsung yang diikuti guru seni tari, meliputi: penjelajahan tema melalui partisipasi kolektif (tujuh orang) dalam menuangkan ide tema dengan maksud tarinya. Tujuannya untuk memudahkan para guru dalam memilih tema berdasarkan kerja kolektif di dalam menuangkan ide tema dengan maksud tarinya. Personalia terdiri atas peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman sebagai subjek penelitian. Tempat pelaksanaan di ruang biologi SMAN 2 Ngaglik, waktu kegiatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diharapkan, guru menemukan tema yang sesuai dengan ide garapan tarinya.
- c) Penerapan proses pembuatan karya tari (koreografi) siswa SMA melalui metode konstruksi I merespon karakter, suasana, warna musik yang dipilih dan proses pengembangan materi dalam pembentukan koreografi melalui pengalaman eksplorasi, improvisasi, komposisi. Tujuannya untuk memudahkan para guru dalam menyusun metode konstruksi I, merespon karakter, suasana, warna musik, dan memilih serta membentuk koreografi yang dimulai melalui pengalaman eksplorasi, dan improvisasi bersama antar guru tari.

Personalia kegiatan ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru tari SMA Kabupaten Sleman sebagai subjek penelitian. Tempat kegiatan waktu proses berlangsungnya pembelajaran di ruang lab biologi. Hasil yang diharapkan, guru tari dapat menerapkan metode konstruksi I dan mewujudkan karakter, suasana, warna musik, memilih memilih serta membentuk koreografi

yang dimulai melalui pengalaman eksplorasi, dan improvisasi bersama antara penata tari dengan penarinya.

- d) Evaluasi, dalam tahap ini pelaksana bersama kolaborator menilai kemampuan guru setelah menerima dan mempraktikkan materi tentang tahap penggarapan koreografi melalui metode konstruksi I.

4) Waktu Pelaksanaan :

Waktu yang dipergunakan untuk tindakan pada Siklus I adalah empat kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan seminggu satu kali pertemuan selama satu setengah jam (90 menit). Pertemuan pertama, memberikan penjelasan tentang tema yang diikuti dengan diskusi, dan orientasi garapan. Pertemuan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi pemilihan tema yang dipilih antar guru dalam kelompoknya dan menjelajahi kemungkinan tema yang dapat diangkat dalam tarinya, sehingga menghasilkan kesepakatan tema, dan orientasi garapan tari pada kelompoknya. Pertemuan kedua, penjelasan tentang metode konstruksi I yang dilakukan praktik perkelompok dengan saling memberi masukan antar kelompok yang menampilkan rangsang awal garapan tarinya, tujuan pertemuan ini agar guru dapat merangkai gerak tari dan menerapkan dalam praktik tentang rangsang awal, konsep garapan, tipe tari, mode penyajian, konsep iringan, tata teknik pentas, tata rias dan busana, jumlah penari, properti dalam penyajian tarinya. Selain itu juga melatih guru secara aktif dalam mencermati tahap penggarapan tarinya, dan merespon hasil kelompoknya. Pertemuan ketiga, dipergunakan untuk menguraikan tahap penggarapan yang meliputi eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi. Masing-masing menyampaikan imajinasinya tentang tahap penggarapan yang dilakukan, diikuti dengan diskusi antar anggota kelompok. Tujuannya untuk memberikan dorongan semangat kepada peserta lain yang kurang aktif atau yang kurang jelas terhadap penerapan kegiatan eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi. Pertemuan keempat,

diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan imajinasi guru dalam menerapkan metode konstruksi I.

5) Hasil yang diperoleh

- a) Guru dapat menyamakan persepsi pemilihan tema yang dipilih antar anggota dalam kelompoknya dan memilih tema sesuai dengan garapan tari kelompok.
- b) Guru dapat merangkai gerak tari dan menerapkan dalam praktik penyajian tarinya.
- c) Guru mampu menerapkan kegiatan eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi.
- d) Guru dapat menemukan ide dan mengembangkan imajinasinya dalam menerapkan metode konstruksi I.

Implementasi Tindakan Siklus I

1. Tanggal Pertemuan 6 September 2012: Menjelaskan tahap penggarapan koreografi dengan menayangkan beberapa karya tari dalam *vcd* melalui *video player* dan monitor tv sebagai bahan motivasi. Materi yang disajikan: a). Pembuatan karya tari (koreografi) melalui MK I dan ET; b). Menjelaskan rangsang awal garapan: Tipe tari, mode penyajian, konsep iringan, tata teknik pentas, tata rias dan busana, jumlah penari, property, arena pentas. Hasil: a). Guru sudah jelas meski ada yang bertanya tentang tema sekolah; b). Guru sudah jelas tetapi pada perancangan iringan tari masih mengalami kesulitan, dan penerapan pada orientasi garapan belum jelas.

2. Pertemuan 27 September 2012: Memberi contoh melalui peragaan/penampilan kelompok. Materi yang disajikan: Praktik secara kelompok dengan saling memberi masukan antar anggota kelompok yang menampilkan rangsang awal garapan tarinya. Hasil: Guru mengembangkan gerak berdasarkan pengamatan pribadinya dan mengamati antar anggota kelompok, saling berdiskusi.

3. Pertemuan 8 September 2012: Melihat penayangan beberapa karya tari dalam *vcd* melalui *video player* dan monitor tv. Materi yang disajikan: Menguraikan tahap penggarapan yang meliputi eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi. Hasil:

a). Guru dapat melaksanakan proses penggarapan tari; b). Guru menanyakan secara langsung materi yang belum jelas.

4. Pertemuan 10 September 2012: Evaluasi, Presentasi tahap improvisasi oleh guru dalam memilih serta membentuk koreografi yang dimulai melalui pengalaman eksplorasi, dan improvisasi bersama pada penerapan metode konstruksi I. Hasil: a). Guru mampu memilih serta membentuk koreografi yang dimulai melalui pengalaman eksplorasi, dan improvisasi; b). Guru ketika proses berlangsung menanyakan materi yang kurang jelas.

c. Observasi

Observasi dapat dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tujuannya untuk memantau proses koreografi yang dilaksanakan guru dalam membuat karya tari melalui metode konstruksi I
 - b) Personalia kegiatan penelitian adalah tim peneliti dan kolaborator
 - c) Instrumen yang digunakan berupa lembar penelitian
 - d) Sumber informasi yang diperoleh dari kolaborator dan guru seni budaya sebagai subjek penelitian
 - e) Waktu berlangsungnya kegiatan pada saat proses pembelajaran
- 6). Hasil yang diperoleh :
- a) Guru masih kurang cermat dalam memahami rangsang kinestetik berdasarkan gaya tari daerah dan tipe tari
 - b) Guru masih terbatas gerakannya dalam mengembangkan imajinasinya
 - c) Guru masih kurang cepat merespon antara gerak pokok dan gerak sendi

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi yang telah dilakukan sebagai berikut.

- a) Tujuan : Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan yang telah dilakukan dan untuk memperoleh revisi untuk tindakan yang lebih baik
- b) Personalia kegiatan penelitian adalah tim peneliti dan kolaborator

- c) Bahan berupa hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
- d) Waktu pelaksanaan pada saat proses pembelajaran berlangsung
- e) Hasil yang diperoleh : a) Gurua masih kurang mengekspresikan dalam tahap penggarapan improvisasi. b) Guru masih ragu-ragu dalam menguraikan tahap penggarapan pada bagian improvisasi



Gambar 4: Kegiatan Siklus I pemberian materi tentang kolaborasi musik iringan tari
(Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 5: Kegiatan Siklus I pemberian materi tentang metode Konstruksi I
(Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 6: Kegiatan Siklus I pemberian materi tentang Eksplorasi Teba
(Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 7: Kegiatan Siklus I Tanya jawab tentang kolaborasi musik iringan tari
(Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 8: Kegiatan Siklus I penyampaian pertanyaan dan tanggapan dari peserta tentang metode Konstruksi I dan Eksplorasi Teba (Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 9: Kegiatan Siklus I penyampaian pertanyaan dan tanggapan dari peserta tentang metode Konstruksi I MKI) dan Eksplorasi Teba (Foto: Ipoeq, 2012)

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I, yang perlu ditingkatkan motivasi belajar dalam menciptakan tari, aktivitas, dan kreativitas guru dalam mengembangkan gerak, menjelajahi kemungkinan gerak yang akan disusun menjadi suatu koreografi. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti mencermati proses kreatif yang dilakukan guru dalam penerapan eksplorasi teba, penyelarasan gerak dengan musik tari, dan penerapan desain lantai serta desain atas. Pada siklus II pelaksanaannya sama seperti pada tindakan siklus I, yaitu melalui tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan Penelitian Tindakan

- 1) Tujuannya untuk memudahkan pelaksanaan tindakan dalam rangka penjajakan terhadap gerak hasil dari pengamatan di lapangan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam menjajaki dan mengembangkan gerak tarinya
- 2) Personalia pelaksana kegiatan penelitian yaitu tim peneliti
- 3) Rancangan dalam langkah-langkah tindakan
 - a) Proses menggabungkan desain atas dalam pengembangan gerak hasil amatan guru pada kerja studio.
 - b) Peneliti selaku pelaksana tindakan menentukan materi pembelajaran
 - c) Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan siklus II ini enam kali pertemuan dengan durasi waktu tiap pertemuan sembilanpuluh menit.

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuannya untuk memperoleh cara meningkatkan motivasi belajar dalam menciptakan koreogarfi, aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan gerak hasil amatannya.
- 2) Personalia pelaksana tindakan adalah tim peneliti
- 3) Langkah-langkah dalam implementasi tindakan

- a) Apersepsi, dalam tahap ini pelaksana tindakan menjelaskan langkah-langkah dalam mencermati gerak dari hasil eksplorasi kedalam pengembangan desain atas dengan penayangan melalui *video player* monitor televisi.
- b) Penyampaian materi, dalam tahap ini peneliti selaku pelaksana tindakan memberikan materi secara langsung dengan mendemonstrasikan (praktik) teknik pengembangan desain atas. Penyampaian materi pada tindakan Siklus II lebih mengarah pada penyusunan koreografi melalui penjajakan gerak hasil kerja studio maupun hasil amatan. Langkah-langkah dalam dalam tahap penyusunan koreografi sebagai kelanjutan dari siklus I meliputi merangkai desain atas, membentuk desain lantai, keterampilan mengolah properti, menyelaraskan dan latihan bersama-sama dengan musik iringannya.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

- 1. Merangkai desain atas berdasarkan eksplorasi teba
 - a) Tujuannya untuk menghasilkan susunan gerak yang dirangkai dari pengembangan desain atas
 - b) Personalia terdiri atas tim peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru seni tari sebagai subjek penelitian
 - c) Tempat di ruang kesenian SMAN 2 Ngaglik
 - d) Hasil yang diharapkan adalah tersusunnya desain atas yang dinamis sesuai dengan tema yang dipilih guru
- 2. Menata desain lantai sesuai tema dan jumlah penari
 - a) Tujuannya untuk menghasilkan tatanan desain lantai yang mengandung estetika ruang dan sesuai dengan tema dan jumlah penari
 - b) Personalia terdiri atas tim peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru seni tari sebagai subjek penelitian
 - c) Tempat di ruang kesenian SMAN 2 Ngaglik

3. Hasil yang diharapkan yaitu desain lantai yang mengandung estetika ruang dapat tersusun sesuai jumlah penari yang berpadu dengan dengan rangkaian desain atas

c. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tujuannya untuk memantau proses guru dalam pembuatan koreografi
- 2) Personalia yang terlibat peneliti dan Kolaborator
- 3) Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan
- 4) Sumber Informasi adalah kolaborator dan guru seni budaya
- 5) Waktu pelaksanaan pada saat proses pembelajaran
- 6) Hasil yang diperoleh : a) Guru ada yang kurang peka terhadap ruang pentas; b) Guru tidak kesulitan dalam penataan desain lantai; c) Anggota kelompok masih kurang hafal terhadap susunan gerakannya.

Pelaksanaan observasi dilakukan secara praktik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Ketika guru diberi tugas menampilkan olahan hasil eksplorasi teba, pengamatan dilakukan terhadap gerak tari, pengembangan desain atas, penataan desain lantai, kesesuaian dengan tema, iringan, busana, ekspresi, keterampilan menggunakan properti tari. Dari hasil pengamatan dicatat untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta (guru tari).

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi yang telah dilakukan sebagai berikut.

- 1) Tujuannya untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperoleh perbaikan tindakan
- 2) Personalia kegiatan peneliti dan Kolaborator
- 3) Bahan : Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Waktu kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 5) Hasil yang diperoleh: a) Kerja kolektif antar guru dalam kelompok cukup baik; b) Guru aktif dan kreatif di dalam proses pengembangan imajinasinya melalui pengamatan dan penjajakan gerak dari situasi

lingkungan, dan pengalaman pribadi guru dalam kehidupan maupun berkesenian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran koreografi untuk siswa SMA melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba, guru merasa ada peningkatan khususnya dalam menemukan perbendaharaan gerak yang sesuai dengan tema tari.

Pada tahap evaluasi pelaksana tindakan bersama kolaborator menilai kekurangan guru setelah mengikuti materi eksplorasi teba dan presentasi hasil olahan gerak yang disusun dalam tahap penggarapan koreografi.

1. Pemakaian properti tari sesuai dengan tema

- a) Tujuannya untuk menyesuaikan gerak tari dengan properti tari yang digunakan sesuai dengan tema garapan.
- b) Personalia sebagai pelaksana tindakan yaitu tim peneliti, sebagai subjek penelitian guru seni tari SMA Kabupaten Sleman
- c) Tempat dan waktu kegiatan di ruang kesenian SMAN 2 Ngaglik
- d) Hasil yang diharapkan meliputi; Properti yang digunakan sesuai dengan gerak tarinya dan menggambarkan tema yang diangkat dalam garapan koreografinya.

2. Menggabungkan gerak dengan musik iringannya

- a) Tujuannya untuk menyelaraskan antara gerak dengan musik iringan tarinya
- b) Personalia yaitu tim peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman sebagai subjek penelitian
- c) Tempat di panggung kesenian SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman
- d) Hasil yang diharapkan : Gerak yang tersusun berpadu dengan desain lantai yang dibuat guru menjadi harmoni dan dinamis selaras dengan musik iringan tarinya.
- e) Waktu yang dipergunakan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah enam kali pertemuan, yang dilaksanakan siang hari pada saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaannya seminggu satu kali pertemuan untuk memberikan keleluasaan guru untuk melaksanakan kerja eksplorasi. Pada pertemuan ke lima dan enam untuk merangkai desain atas hasil eksplorasi, pertemuan ke tujuh dan delapan mulai bekerja dengan kelompoknya dalam menata desain lantai, memadukan gerak dengan iringan tari dan desain lantainya, serta properti tari yang digunakan. Hasil yang diharapkan meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru tari dalam tahap proses penggarapan tari.

Implementasi Tindakan Siklus II

1. Pertemuan 15 September 2012: Memberi tugas latihan merangkai desain atas dalam kelompok. Penyajian materi: Mempraktikkan gerak hasil temuan pada eksplorasi teba. Hasil: masih ada anggota kelompok yang belum siap dalam proses merangkai gerak.
2. Pertemuan 17 September 2012: Memberi tugas latihan menata desain lantai sesuai dengan jumlah penari. Penyajian materi: Mempraktikkan gerak hasil temuan pada eksplorasi teba dengan penataan desain lantainya yang disesuaikan dengan jumlah penari. Hasil: masih ada anggota kelompok yang kurang peka terhadap ruang pentas, dan kurang hafal terhadap susunan tarinya.
3. Pertemuan 20 September 2012: Memberi tugas latihan memadukan gerak dengan iringan tari dan desain lantainya beserta properti tari yang dipakai dalam garapan tari. Penyajian materi: Memadukan gerak tari dengan musik iringan tari yang ditata kelompok guru musik beserta desain lantainya, dan pemakaian properti tari yang digunakan untuk menari. Hasil: Iringannya belum “pas” dengan tema garapan tari. Kesan iringan tarinya monoton. belum terampil dalam memainkan propertinya.

3. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III merupakan lanjutan dari siklus II, Siklus III untuk menyelaraskan desain atas, tema, desain lantai, dan iringan tari, serta busana yang akan dikenakan dalam pertunjukannya.

Dalam pelaksanaan siklus III peneliti mencermati penyelarasan gerak tari dengan iringannya dan rancangan busana tari yang di desain oleh para peserta. Pada siklus III pelaksanaannya sama seperti pada tindakan siklus II, yaitu melalui tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan Penelitian Tindakan

- 1) Tujuannya untuk memudahkan pelaksanaan tindakan dalam rangka penyelarasan gerak tari yang tersusun dengan iringan musik, dan penataan busana tarinya.
- 2) Personalia pelaksana kegiatan penelitian yaitu tim peneliti
- 3) Rancangan dalam langkah-langkah tindakan
 - a) Mengharmoniskan antara rangkaian gerak yang telah tersusun dengan iringan tari.
 - b) Peneliti selaku pelaksana tindakan menentukan ketukan pada iringan tarinya
 - c) Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan siklus III ini empat kali pertemuan dengan durasi waktu tiap pertemuan sembilanpuluh menit.

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tujuannya untuk memperoleh cara menyelaraskan musik iringan tari dan gerak tarinya, meningkatkan kemampuan guru tari dalam menciptakan koreografi, aktivitas dan kreativitas guru dalam mendesain busananya.
- 2) Personalia pelaksana tindakan adalah tim peneliti
- 3) Langkah-langkah dalam implementasi tindakan
 - a) Dalam tahap ini pelaksana tindakan menjelaskan langkah- langkah dalam menyusun iringan tari, member suasana pada tari, dan mencermati gerak dari hasil rangkaian para guru tari dalam kelompok.
 - b) Penyampaian materi pada tindakan Siklus III lebih mengarah pada penyelarasan susunan koreografi dengan iringannya, ketepatan ketukan dalam gerak yang disusun.

b. Implementasi Tindakan Siklus III

1. Penyelarasan gerak tari hasil karya tari kelompok dengan iringan tarinya

- a) Tujuannya untuk menyelaraskan gerak yang dirangkai dengan iringan tari yang disusun oleh kelompok guru seni musik SMA Kabupaten Sleman.
- b) Personalia terdiri atas tim peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru seni budaya sebagai subjek penelitian
- c) Tempat di ruang kesenian SMAN 2 Ngaglik
- d) Hasil yang diharapkan adalah antara gerak tari dan iringan musik tari yang ditata kelompok guru seni musik SMA Kabupaten Sleman selaras.

2. Merancang busana tari

- a) Tujuannya untuk menyelaraskan antara gerak dengan busana yang dikenakan, properti tari, dan musik iringan tarinya. Meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan idenya.
- b) Personalia penelitian, tim peneliti sebagai pelaksana tindakan, guru seni tari sebagai subjek penelitian
- c) Tempat di ruang kesenian SMAN 2 Ngaglik Kabupaten Sleman
- d) Hasil yang diharapkan : Susunan koreografi yang dihasilkan selaras dengan pemakaian properti, busana, dan musik iringannya.

c. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tujuannya untuk memantau proses guru dalam peningkatan kemampuan guru tari membuat koreografi tari untuk siswa SMA
- 2) Personalia yang terlibat peneliti dan Kolaborator
- 3) Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan
- 4) Sumber Informasi adalah kolaborator dan guru seni budaya
- 5) Waktu pelaksanaan pada saat proses pembelajaran
- 6) Hasil yang diperoleh : a) Guru ada yang belum hafal posisi pada penempatan desain lantai; b) Guru ada yang belum terampil dalam mengolah propertinya;
- c) Desain busana yang dirancang memerlukan uji coba beberapa kali.

Pelaksanaan observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Ketika guru merancang busana, berulang kali di uji cobakan dengan keterampilan gerakanya, agar menghasilkan rancangan busana yang tidak mengganggu gerak dan harmonis dengan rangkaian gerak tari beserta properti tari. Dari hasil pengamatan dicatat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi yang telah dilakukan sebagai berikut.

- 1) Tujuannya untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan bentuk tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperoleh perbaikan tindakan
- 2) Personalia kegiatan peneliti dan Kolaborator
- 3) Bahan : Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Waktu kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 5) Hasil yang diperoleh:
 - a) Kerja kolektif antar guru dalam kelompok cukup baik;
 - b) Guru aktif dan kreatif di dalam perancangan busana tari dan pemulihan properti tari.

Pada tahap evaluasi pelaksana tindakan bersama kolaborator menilai kekurangan guru setelah mengharmonisasikan antara gerak tarinya dengan iringan musik tari yang telah disusun kelompok guru seni musik SMA Kabupaten Sleman.

Implementasi Tindakan Siklus III

1. Pertemuan 20 September 2012: Memberi tugas latihan memadukan gerak dengan iringan tari dan desain lantainya beserta properti tari yang dipakai dalam garapan tari. Penyajian materi: Memadukan gerak tari dengan musik iringan tari yang ditata orang lain beserta desain lantainya, dan pemakaian properti tari yang digunakan untuk menari. Hasil: Iringannya kurang mendukung rangkaian garapan tari. Belum terlihat dinamikanya, terkesan monoton.
2. Pertemuan 21 September 2012: Memberi tugas latihan memadukan gerak dengan mengharmonisasikan penggunaan property tari dan rancangan busana tarinya. Penyajian materi: Memadukan antar gerak tari, iringan, property yang digunakan

Mengharmonisasikan pendukung tari busana, dan properti yang digunakan. Hasil: Gerak dan tema tarinya dan properti yang dipakai cukup selaras. Iringan tari belum nampak harmonis, pada tekanan gerak belum diberi aksentuasi pada salah satu instrumen musik instrumen yang digunakan.

3. Pertemuan 22, 29 September 2012: Memberi tugas menyajikan hasil karya koreografi lengkap dengan pendukung tarinya di aula ruang kesenian SMAN 2 Ngaglik. Penyajian materi: Menyajikan hasil koreografi di atas panggung lengkap dengan busana tarinya. mengisi angket untuk melihat antusias dan keberhasilan guru seni budaya dalam proses pembuatan koreografi tari usia SMA melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba. Hasil: Terlihat peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan gerak tarinya.

Pada pertemuan pertama dan kedua pada Siklus III merupakan pertemuan lengkap dengan untuk mengharmonisasikan gerak tari, iringan, dan busana tarinya. Hasil yang diharapkan guru dapat mencoba busana tari yang di desainnya. Pertemuan ketiga dan empat pada Siklus III digunakan untuk penyajian di arena pentas (ruang kesenian SMAN 2 Ngaglik). Hasil yang diharapkan untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat koreografi tari usia SMA melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dari para guru seni budaya selaku subjek penelitian.

c) Hasil yang diperoleh dari implementasi tindakan sebagai berikut.

- 1) Guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman telah melaksanakan kegiatan pembuatan koreografi tari usia SMA melalui eksplorasi teba.
- 2) Guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman mampu menyusun dan membuat koreografi berdasarkan tahap penggarapan tari dengan melalui kerja studio dan eksplorasi teba, sehingga kreativitas dan aktivitas guru meningkat.
- 3) Guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman mampu menyajikan hasil karyanya di aula lengkap dengan properti dan rias busana tarinya.

B. Pembahasan

Penerapan pembelajaran tari untuk guru SMA dalam peningkatan kemampuannya dilaksanakan melalui tindakan kelas dengan menggunakan MK I untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat karya tari untuk siswa SMA, yang dirangsang melalui eksplorasi teba (ET) untuk menghasilkan perbendaharaan gerak yang sesuai dengan tema yang diangkat. Dilaksanakan menggunakan 3 Siklus, yang masing-masing Siklus saling berkelanjutan. Pada Siklus pertama dilakukan empat kali pertemuan membantu guru untuk memahami MK I dan ET, Siklus kedua sebanyak enam kali pertemuan memberikan rangsangan dan motivasi untuk pencarian gerak melalui pengalaman pribadi guru dalam berkesenian, Siklus ketiga empat kali pertemuan berkolaborasi dengan peserta di dalam merangkai gerak, desain lantai, perancangan busana, dan mengharmonisasikan dengan iringan tarinya, yang diakhiri dengan penyajian hasil karya tari yang dirancangnya.

Tindakan Siklus I diawali dengan pengisian kuestioner tentang pemahaman metode konstruksi I dan eksplorasi. Dari 15 peserta yang mengikuti, 2 orang menjawab tahu, 4 orang menjawab kurang tahu, dan 8 orang menjawab tidak tahu. Setelah dilakukan tindakan Siklus I dengan memberikan pemahaman tentang pembuatan koreografi tari usia siswa SMA melalui MKI dan ET guru tampak bersemangat dan aktif mengikuti. Penjelasan pemilihan tema, rangsang garapan, dan mode penyajian tari para guru peserta tampak aktif bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman yang selama ini dilakukan oleh para guru tari SMA di dalam proses penggarapan tarinya. Ketika akan menyatukan tema dalam kelompok mengalami diskusi panjang, masing-masing menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tempat para guru mengajar (ada yang di dalam kota, di pinggir kota, di desa), sehingga perlu motivator untuk memberikan masukan agar dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi dan kondisi di lapangan. Hasil diskusi kelompok terbentuklah satu tema tentang kebersamaan yang diwujudkan dalam kegiatan masyarakat pertanian. Langkah terakhir pada tindakan Siklus I adalah evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan ke empat. Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab tentang

pelaksanaan kegiatan membuat tari di sekolah peserta, yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, hasil evaluasi dengan memberikan solusi pengembangan dan pemecahannya. Hasil evaluasi peserta mulai memahami tentang Penerapan MK I dan ET dalam pembelajaran tari.



Gambar 10: Kegiatan Siklus II Menentukan tema yang akan dipilih dalam pembuatan karya tari dengan metode KI dan ET (Foto: Ipoeq, 2012)

Siklus II dilakukan sebanyak enam kali. Pada pertemuan kesatu mematangkan tema yang akan dipakai untuk menyusun gerakannya, pertemuan kedua sampai dengan kelima pada Siklus II, peserta guru tari melaksanakan praktik, mulai dari merangkai gerak hasil amatan dan mengembangkannya dalam desain atas, menata desain lantai, dan pengembangan gerak dengan properti yang dipilih. Peserta guru seni musik memilih instrumen yang dipunyai SMA 2 Ngaglik, kemudian merancang iringan tarinya, dan mempraktekkan dengan memadukan beberapa instrumen musik yang dipilihnya. Instrumen musik yang dipilih antara lain: kendang, jidor, kempul, gong, gambang. Disusun secara kelompok yang dipadukan dengan tekanan kendang sebagai pengiring untuk menyamakan gerak (sebagai aba-aba untuk berganti ke gerak selanjutnya). Selanjutnya pada pertemuan keenam sudah terwujud rangkaian gerak tari berikut propertinya yang diselaraskan dengan penataan desain lantai. Penataan

musiknya sederhana berpadu dengan rangkaian dan desain lantainya, serta properti tari yang digunakan. Hasil yang diharapkan meningkatkan kemampuan merangkai gerak tari berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing guru dalam membuat karya tari.



Gambar 11: Kegiatan Siklus II Merespon tema dan proses Eksplorasi Teba
(Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 12: Kegiatan Siklus II Membuat iringan tari dengan instrumen gamelan
(Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 13: Kegiatan Siklus II Pengolahan properti tari dan pengembangan desain lantai (Foto: Untung, 2012)



Gambar 14: Kegiatan Siklus II Merespon tema dan proses Eksplorasi Teba (Foto: Ipoeq, 2012)



Gambar 15: Kegiatan Siklus II Membuat iringan tari dengan instrumen gamelan
(Foto: Ipoeq, 2012)

Siklus III, sudah tersusun rangkaian gerak yang kemudian dipadukan dengan desain lantai, mengolah keterampilan dalam menggerakkan dan memberi variasi pada properti yang dipilihnya. Peserta memilih properti *tampah* disesuaikan dengan temanya. Memberikan suasana pada rangkaian gerak yang tersusun melalui penataan iringan tari, yang disusun oleh kelompok guru musik SMA. Pertemuan berikutnya merancang busana yang akan dikenakan dalam pemensan hasil rangkaian karya tari kelompok. Hasil yang diharapkan guru seni budaya SMA dapat mencoba busana tari yang di desain bersama, sesuai dengan tema tarinya. Pertemuan ke empat pada Siklus III penyajian hasil perancangan koreografi usia SMA yang peragakan oleh peserta guru tari, dipadukan dengan iringan tari hasil rancangan peserta guru musik. Lengkap dengan properti tari *tampah* dan rias busana tarinya. Hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat koreografi tari usia SMA melalui MK I dan ET, dan evaluasi pelaksanaan pembuatan koreografi dari para guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman selaku subjek penelitian. Evaluasi akhir dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mencermati sajian hasil akhir yang menghasilkan koreografi dengan judul '*Sekar Wiwih*' (bunga dan benih yang dapat

berkembang dan tumbuh) sesuai dengan tema tarinya tentang pertanian, kerukunan dan kerjasama.

Tahap evaluasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator tidak hanya melihat hasil akhir karya guru secara keseluruhan, tetapi proses awal sampai akhir dalam pembuatan koreografinya. Berdasarkan catatan harian kolaborator dapat disimpulkan sebagai berikut. Aktivitas yang dilakukan peserta menunjukkan kesesuaian pada tahap penemuan gerak, properti yang dipilih, warna musik yang dipilih, gerak yang dirangkai, desain lantai yang dihasilkan, ekspresi dari masing-masing peserta dalam melakukan gerakannya, dan busana tari yang dirancangnya. Meskipun pada tiap individu masih perlu dimantapkan pada ekspresi dan Penerapan desain lantainya masih sering lupa. Kesulitan yang dihadapi guru pada keterampilan membuat iringannya. Hasilnya masih kurang mendukung pada suasana garapan tari, belum terlihat dinamikanya, dan terkesan monoton ini, dapat teratasi dengan memberikan penekanan pada beberapa rangkaian gerakannya.



Gambar16: Kegiatan Siklus III Pengolahan properti tari dan pengembangan desain lantai (Foto: Untung, 2012)



Gambar 17: Kegiatan Siklus III Penyatuan iringan musik dengan gerak tari
(Foto: Trie, 2012)



Gambar 18: Kegiatan Evaluasi penyatuan irama dan ritme iringan musik dengan gerak tari (Foto: Trie, 2012)



Gambar19: Kegiatan Siklus III Pengembangan hasil eksplorasi properti tari berupa *tampah* kecil (Foto: Untung, 2012)



Gambar 20: Kegiatan Refleksi dan Evaluasi tindakan Siklus III (Foto: Untung, 2012)



Gambar21: Kegiatan Siklus III hasil evaluasi pengembangan desain lantai dan gerak tari dengan properti *tampah* kecil (Foto: Untung, 2012)



Gambar 22: Para peserta melihat hasil rekaman proses tindakan Siklus III (Foto: Trie, 2012)

Hasil karya koreografi tari usia siswa SMA para guru tari SMA Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 23: Pose ragam tari bagian awal dari karya tari para peserta
(Foto: Untung, 2012)



Gambar 24: Pose pada bagian tengah hasil karya tari para peserta
(Foto: Untung, 2012)



Gambar 25: Pose pada bagian tengah hasil karya tari para peserta
(Foto: Untung, 2012)



Gambar 26: Pose pada bagian akhir dari karya tari para peserta
(Foto: Untung, 2012)



Gambar 27: Tata Rias dalam karya tari hasil PTK (Foto: Untung, 2012)



Gambar 28: Tata Busana karya tari hasil PTK (Foto: Untung, 2012)



Gambar 29: Mengisi angket tentang pelaksanaan kegiatan PTK Peningkatan kemampuan guru tari SMA dalam pembuatan karya tari melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba (Foto: Ipoeq, 2012)

Deskripsi verbal tari *Sekar Wiwih*, hasil karya tari peserta guru seni budaya SMA Kabupaten Sleman melalui MK I dan ET sebagai berikut.

1. Jalan *lembehan* hormat - *lembehan* tekuk dada (diawali langkah kaki kanan), dilakukan 4x8 hitungan, jalan *ngracik* 2x8 hitungan tangan kanan nekuk di depan dada.
 2. *Kicat* kanan kiri pegang *tampah* 2x8 hitungan (dilakukan 4 arah)
 3. *Step* kaki kanan kiri 2x8 hitungan, jengkeng tangan kiri lurus ke bawah pegang *tampah*, tangan kanan nekuk depan dada.
 4. *Jengkeng* pose 2x8 hitungan, tangan kanan *ukelan* samping, dibawa ke atas *ngruji* (seperti berdoa) 1x8 hitungan, pose doa ke atas 2x8 hitungan.
- Kedua tangan pegang *tampah* dibawa ke arah melingkar depan 2x8 hitungan.
- Tangan kiri pegang *tampah* lurus, tangan kanan *ukel mhumah* ke atas *ngruji*, gerak kepala *jiling* 2x8 hitungan.

Ngracik tawing kanan, lurus ke atas 2x8 hitungan, proses berdiri, pegang *tampah* di samping kiri.

5. Tangan kanan pegang *tampah menthang*, *gedrug* kiri, *srisig* putar ke kiri 1x8 hitungan.

6. Kedua tangan pegang *tampah* di atas kepala, *double step*-diakhiri kaki kanan serong, *double step*-diakhiri kaki kiri serong 1x8 hitungan (4 arah dengan variasi bolak-balik *tampah*).

7. Jalan *entrakan* maju kanan dua tangan kanan pegang *tampah*, maju kiri *entrakan* tangan kiri *malangkerik* dilakukan 4x8 hitungan.

8. Jalan *step* dengan tepuk *tampah* depan, tepuk *tampah* pinggul 2x8 hitungan (setiap 1x8 hitungan diakhiri dengan tangan kiri *menthang* depan tangan kanan *menthang* belakang) diakhiri dengan pose. *Srisig* *adu* kanan pegang *tampah* 2x8 hitungan.

9. *Srisig* *maju* membuat lingkaran *menthang* kanan *tampah* diarahkan ke dalam, *srisig* *maju* bersama 8 hitungan, *srisig* *mundur* bersama 8 hitungan.

10. Membuat *canon* (bergantian) balik arah hadap 2 tangan *menthang* 2x8 hitungan, *trecet* ke samping kanan membentuk lingkaran 2x8 hitungan.

11. *Srisig* membentuk posisi dengan memegang *tampah* dengan kedua tangan di atas kepala 1x8 hitungan.

12. Jangkah kanan *gedrug* kiri *tampah* di pegang tangan kanan, jangkah kiri *gedrug* kanan *tampah* di pegang tangan kiri (1x8 hitungan). Bergantian maju *tampah* di pegang 2 tangan lurus samping *gedrug* pose, maju *gedrug* pose *tampah* di pegang tangan kanan disentuh bahu-tangan kiri *trap cethik* (3x8 hitungan).

13. *Tampah* diangkat di atas kepala (jinjit-merendah) 1x8 hitungan

14. *Srisig* *tampah* diletakkan di bahu kiri, tangan kiri *trap cethik* 2x8 hitungan.

15. *Laku telu*-angkat kaki (langkah Banyumasan) tangan kiri pegang gantungannya *tampah*, tangan kanan *menthang* *ngruji* (4x8 hitungan) .

16. *Gedrug-gedrug* (kaki kanan silang belakang) tangan kanan *ukelan wolak-walik* di atas kepala 2x8 hitungan. *Srisig* tangan kanan *tawing* 2x8 hitungan.

17. *Srisig* tangan kanan melempar *tampah* ke atas (1-4 hitungan) dilakukan 3x.

18. Pose *embat-embat*, *tampah* di atas kepala, tangan kanan *tawing*, tangan kiri *trap cethik* 2x8 hitungan.

19. *Srisig* 1-4 hitungan lempar *tampah* ke atas (4x atau 4 arah), membuat pose akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dari tindakan Siklus I, II, dan III serta dari jawaban guru melalui angket yang dikumpulkan, peneliti dapat menyatakan terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap MK I dan ET. Hal tersebut tampak dari jawaban angket dan pengamatan setiap kegiatan.

Dari 20 peserta yang terdaftar tidak dapat mengikuti semua, dikarenakan 5 orang guru tidak bisa meluangkan waktu disela-sela tugas di sekolahnya, dan yang 3 orang dari luar Kabupaten Sleman. Sebelum melaksanakan tindakan kelas, subjek penelitian mengisi angket tentang pemahaman tentang MK I dan ET. Dari 15 orang peserta 2 orang menyatakan tahu tentang MK dan ET, 4 orang kurang tahu, dan 9 orang tidak tahu. Setelah mengikuti kegiatan tiap Siklus, 14 orang menjadi paham, dan satu orang menjawab tidak. Untuk mengetahui keterlibatan peserta dalam kegiatan peningkatan kemampuan membuat tari usia SMA melalui MK I dan ET, pada akhir kegiatan peserta menjawab angket yang diberikan peneliti. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

1. Peserta kegiatan 99% memahami tentang MK I dan ET dalam pembuatan karya tari
2. Peserta kegiatan 98% menyatakan pembelajaran tari melalui MK I dan ET menyenangkan.
3. Peserta 98% menyatakan dapat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh tim peneliti, dapat mengekspresikan ke dalam gerak maupun iringan tarinya.

4. Setelah diberi penjelasan, 98% peserta kegiatan cepat menemukan tema, yang diekspresikan melalui gerak tari.
5. Peserta 67% tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan tema dengan rangkaian gerak hasil eksplorasi teba dan olahan desain lantai, serta memadukan musiknya.
6. Peserta 73% tidak merasa kesulitan dalam merancang busana tarinya
7. Peserta kegiatan 100% menyatakan ada peningkatan kemampuan dalam pembuatan koreografi untuk usia SMA melalui MK I dan ET
8. Pembelajaran koreografi melalui MK I dan ET akan dikenalkan para peserta kepada siswa di sekolah masing-masing, yang menyatakan tersebut sebanyak 98%.
9. Dari 15 subjek penelitian 100% menyatakan hasil karya tarinya ingin diberikan di sekolah.

Penilaian dalam kegiatan PTK ini menggunakan penilaian proses, yang terdiri dari beberapa komponen dan indikator yang dijabarkan dalam bentuk evaluasi proses yang terdiri dari pengembangan gerak tari (desain atas), pengungkapan teba gerak, tema amatan, mengekspresikan karakter gerak, kemampuan mengembangkan desain lantai, kemampuan memunculkan ide kreatif (mengharmonisasikan antara gerak/desain atas, desain lantai, dan musik iringan tari). Penilaian proses untuk memberikan penilaian atas kerja kreatif yang dilakukan peserta didalam memadukan unsur-unsur pembelajaran seni tari dan kemampuan merefleksikan hasil karya tarinya. Hasil yang diperoleh rata-rata skornya 3,7.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan yang telah dilakukan ini untuk meningkatkan kemampuan membuat karya tari (koreografi) siswa SMA melalui MK I dan ET, serta meningkatkan motivasi dalam menciptakan tari dan mengembangkannya pada proses kreativitas. Koreografi yang dicipta menjadi hasil aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan PTK dalam membuat karya tari (koreografi) untuk siswa usia SMA. Kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok dalam proses penyatuan ide gagasan, dan peraga iringan berjalan lancar, akrab dan cepat.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan membuahkan hasil sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta tentang materi pembelajaran koreografi melalui MK I dan ET dari observasi selama penelitian berlangsung, meningkat. Dengan terwujudnya satu karya tari, dengan satu tema yang diambil dari lingkungan masyarakat petani.
2. Peningkatan kreativitas dalam membuat koreografi yang dibuat guru tentang tema yang bermakna dalam kehidupan, yang mempunyai nilai kebersamaan/gotong royong.
3. Peningkatan motivasi membuat karya tari usia siswa SMA terlihat pada semangat berkreasi, ingin mengikuti kegiatan PTK berikutnya, dan akan memberikan hasil karyanya kepada muridnya.

B. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut setelah penelitian ini adalah peneliti akan menggunakan pengembangan metode konstruksi I dan eksplorasi teba dalam pembuatan koreografi untuk guru SD, yang penyajian hasil kreativitasnya disajikan di ruang-ruang terbuka, di taman, alam sekitar/ladang/sawah, candi, pasar, atau tempat-tempat tertentu di ruang publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi.
- Bandem, I Made & Sal Murgiyanto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar: Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hawkins, Alma M. 1999. *Moving from Within, A New Method for Dance Making*. Chicago: A Cappella Books.
- , 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati* (Terj. I Wayan Dibia). Jakarta: MSPI.
- Kussudiardja, Bagong. 1993. *Olah Seni, Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Bentang Padepokan Press.
- Mardapi, Djemari. 1997. *Ragam Bentuk Evaluasi*. Makalah Seminar Evaluasi Pengajaran di UGM.
- Murti, Heru Kesawa (Penyunting). 1993. *Bagong Kussudiardja, Sebuah Autobiografi*. Yogyakarta: Bentang Padepokan Press.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*. (Terj. Suharto). Yogyakarta: IKALASTI.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, Prinsip-Prinsip Dasar Konsep dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.

Lampiran 1:

**CURRICULUM VITAE
KETUA PELAKSANA KEGIATAN PENELITIAN**

1. Nama : Trie Wahyuni., M.Pd.
2. Tempat dan Tanggal lahir : Gombong, 25 Agustus 1960
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Fakultas/ Jurusan : FBS/Pendidikan Seni Tari
5. Pangkat/Golongan/NIP : Penata / III/c / 19600825 198609 2 001
6. Bidang Keahlian : Koreografi, Tari Nusantara, Tata Rias Tari
Tahun Perolehan Gelar Akademik Terakhir : Tahun 2007
7. Alamat Kantor : Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : (0274) 586168 Psw. 381
(0274) 550843 Psw.28
Alamat Rumah : Jl. Mangga no. 17 Perum Jambusari Indah
Yogyakarta 55284
Telepon : (0274) 881827, HP 081568423400
8. Karya Penelitian

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota	Sumber Dana
2010	Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Seni Tari Dalam Pembelajaran Tari Di SMP Kabupaten Sleman Melalui Alam Sekitar	Ketua	DIPA UNY
2009	Koreografi Lingkungan Penerapan Metode Baru dalam Pembelajaran Tari untuk Guru Kesenian di Sekolah Menengah	Anggota	Dirjendikti Pelaksanaan Hibah Penelitian Hibah Bersaing
2008	Studi Perancangan Koreografi Anak Melalui Revitalisasi Seni Tradisional <i>Reog</i> “Kaloka”	Ketua	Dirjendikti Pelaksanaan Hibah Penelitian Dosen Muda
2007	Motivasi dan Proses Penciptaan Tari Anak di Sanggar Tari Kembang Sore	Ketua	Dirjendikti Pelaksanaan Hibah Penelitian Dosen Muda
2007	Model Perancangan Koreografi Anak Berbasis Kesenian Tradisional Kerakyatan	Ketua	Anggaran DIPA PNBPN FBS UNY
2007	Upaya Peningkatan Keterampilan Menyusun Koreografi Anak Melalui Permainan Anak Tradisional	Ketua	PHK A1 Batch III Tahun 2007 Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNY

Yogyakarta, 28 Februari 2012
Ketua Peneliti,

Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19600825 198609 2 001

Lampiran 2:**DAFTAR NAMA PESERTA KEGIATAN**

No	N a m a	Unit Kerja
1	Ambar Sulistyo Murti, S.Pd.	SMAN 1 Seyegan
2	Sugiyana, S.Sn.	SMAN 2 Ngaglik
3	Kusumawati, S.Pd.	SMAN 2 Ngaglik
4	Sumarjana, M.Pd.	MAN 3 Yogyakarta
5	Slamet Riyadi	SMAN 1 Prambanan
6	Harno Handoyo	SMAN 1 Kalasan
7	Puspa Limpat Lelawati, S.Sn.	SMAN 1 Kalasan
8	Dra. Titi Wahyuni P	SMAN 1 Piyungan
9	Dra. C Tri Lestari Dyah S	SMA Bopkri 1 Yogya
10	Diah Purwandari, S.Pd.	SMAN 5 Yogya
11	Ristiyanti, S.Pd.	SMAN 1 Pleret
12	Doni Darmawan	SMAN 1 Ngaglik
13	Andriani Saptarina, S.Pd.	SMAN 2 Sleman
14	Kurnianto	SMAN 2 Sleman
15	Sumarni, S.Pd.	SMAN 1 Sleman
16	Nurul, S.Pd.	SMAN 1 Godean
17	Alfian, S.Pd.	SMAN Prambanan
18	Drs Sumarno	SMAN Depok
19	Wiyono	SMA Sulaiman Sleman
20	Pramono	Mahasiswa Jurdik Seni Tari FBS UNY

Lampiran 3:

Foto bersama dengan sebagian peserta kegiatan PTK
Peningkatan kemampuan guru tari SMA dalam pembuatan karya tari
melalui metode konstruksi I dan eksplorasi teba

